

Implementasi Program Taujihad Wal Irsyadat dalam Pengembangan Akhlak pada Santri Pondok Pesantren Darussalam

Melvira Adelia Fahrani*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*melviraadelia30@gmail.com

Abstract. This study discusses the Implementation of Taujihad Wal Irsyadat program in developing the morals of students at the Darussalam Islamic Boarding School. This research uses a qualitative approach with descriptive methods use reduction, data, presentation, triangulation and conclusion drawing (varification). The research method used is data collection through interviews, observations, and document studies. The results showed that the Taujihad Wal Irsyadat program has had a significant positive impact on the moral development of students at the Darussalam Islamic Boarding School. The material delivered by the homeroom coordinator and homeroom teacher to students has helped them understand religious and ethical values better. The intensive interaction between room guardians and students in these session creates an environment that supports reflection, discussion, and exchange of thoughts. Students have also begun to apply the moral values taught in their daily lives, both in social interactions, daily actions, and online behavior. The impact is not only seen in behavioral changes, but also in the increase understanding and awareness of students about the importance of integrity, empathy, and social responsibility. Taujihad Wal Irsyadat program has proven it is success in helping the moral development of students at the Darussalam Islamic Boarding School. These results confirm the importance of a holistic approach in moral education that integrates religious and ethical values in the daily lives of students. Although there are some challenges that need to be overcome, this program has great potential to continue to contribute in forming a young generation with noble morals and integrity in society.

Keywords: *Moral development, Taujihad Wal Irsyadat, Character education.*

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang Implementasi Program Taujihad Wal Irsyadat dalam pengembangan akhlak santri di Pondok Pesantren Darussalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif. Teknik analisis data menggunakan reduksi, penyajian data, triangulasi dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Metode penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Taujihad Wal Irsyadat telah memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan akhlak santri di Pondok Pesantren Darussalam. Materi yang disampaikan oleh koordinator kamar dan wali kamar kepada santri telah membantu mereka memahami nilai-nilai agama dan etika dengan lebih baik. Interaksi yang intensif antara wali kamar dan santri dalam sesi-sesi ini menciptakan lingkungan yang mendukung refleksi, diskusi, dan pertukaran pemikiran. Santri telah mulai menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi sosial, tindakan sehari-hari, maupun perilaku online. Dampaknya tidak hanya terlihat dalam perubahan perilaku, tetapi juga dalam peningkatan pemahaman dan kesadaran santri tentang pentingnya integritas, empati, dan tanggung jawab sosial. Program Taujihad Wal Irsyadat telah membuktikan keberhasilannya dalam membantu pengembangan akhlak santri di Pondok Pesantren Darussalam. Hasil ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan akhlak yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan etika dalam kehidupan sehari-hari santri. Meskipun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, program ini memiliki potensi besar untuk terus berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berintegritas dalam masyarakat.

Kata Kunci: *Pengembangan akhlak, Taujihad Wal Iryadat, pendidikan karakter.*

A. Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, di mana setiap individu telah diberikan fitrah dan kemampuan berpikir sejak lahir. Oleh karena itu, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas tanpa memandang jenis kelamin. Ini merupakan upaya sadar seseorang untuk membangun kepribadian sesuai dengan nilai-nilai Islam dan budaya yang ada dalam masyarakat. Pendidikan dapat dianggap sebagai sebuah proses tak berkesudahan sepanjang masih ada kehidupan di dunia ini (1).

Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam mengalami perubahan dan adaptasi sesuai dengan perkembangan zaman serta pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Meskipun demikian, pondok pesantren tetap menjadi lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat. Pesantren merupakan bagian dari proses evolusi sistem pendidikan Islam yang memerlukan inovasi dalam pendidikan, tidak hanya untuk para santri di dalamnya, tetapi juga untuk pendidikan masyarakat di sekitarnya. Ini dilakukan melalui berbagai kegiatan yang berfokus pada kajian keagamaan.

Pondok pesantren memberikan penekanan yang lebih besar pada pendidikan agama karena pendidikan agama merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan yang mencakup aspek sikap dan nilai. Agama memiliki peran dalam mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesamanya, manusia dengan alam, dan manusia dengan dirinya sendiri. Dengan demikian, agama dapat memastikan keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat, untuk mencapai kebahagiaan dalam segi lahir dan batin (2)

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa mendatang dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir dan menyertai perubahan-perubahan dan perkembangan manusia. upaya pendidikan senantiasa menghantar dan membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia (3).

Akhlak mencakup perilaku seseorang atau sifat bawaan yang dimiliki sejak lahir, dimana setiap tindakan yang dilakukan akan secara spontan menunjukkan baik atau buruknya. Semuanya tergantung pada kesadaran individu tersebut terhadap perbuatannya. Individu yang memiliki akhlak yang baik dan menjadikan nabi Muhammad SAW sebagai teladan yang sempurna akan memiliki hubungan yang baik dengan makhluk lainnya. Dengan demikian, tercipta kehidupan yang harmonis di mana saling memperhatikan kepentingan bersama(4).

Moral mengacu pada pemahaman nilai-nilai yang melekat dalam pribadi seseorang mengenai baik dan buruknya perilaku atau tindakan itu sendiri. Akhlak memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik di dalam lingkungan keluarga maupun dalam masyarakat di sekitarnya, sebagai tolak ukur dan penilaian mengenai perilaku yang baik dan buruk. Masyarakat sangat menghargai nilai-nilai, norma, dan aturan yang berlaku, yang akan dimiliki oleh individu yang baik dan memiliki saling menghormati serta menghargai sesama. Selain itu, individu yang memiliki perilaku yang baik mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosial masyarakat, merupakan cara yang tepat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, setiap individu harus memiliki akhlak yang baik dan menjadi teladan perilaku bagi masyarakat (5).

Tantangan moral dan etika yang dihadapi oleh generasi muda dewasa ini perlu menjadi pertimbangan yang penting. Perkembangan teknologi dan globalisasi telah membawa perubahan sosial yang cepat, yang pada gilirannya memengaruhi moral dan etika individu. Oleh karena itu, menjadi penting untuk mengembangkan program pendidikan moral dan etika yang relevan dengan konteks zaman sekarang(6).

Pendidikan karakter dan pengembangan akhlak menjadi perhatian penting dalam konteks pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam. Karakter dan akhlak yang baik memiliki peran sentral dalam membentuk individu yang beretika, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai positif. Oleh karena itu, pengenalan nilai-nilai akhlak yang kuat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari menjadi aspek integral dalam kurikulum pendidikan pesantren (7).

Moral dan etika merupakan dua konsep yang saling terkait namun memiliki perbedaan

dalam lingkup dan penerapannya. Moral mengacu pada kumpulan nilai, prinsip, dan norma yang membimbing perilaku individu atau kelompok dalam masyarakat. Moral sering kali berkaitan dengan pertanyaan mengenai "benar" atau "salah" dan melibatkan pertimbangan mengenai apa yang dianggap baik atau buruk, pantas atau tidak pantas, adil atau tidak adil. Faktor-faktor seperti agama, budaya, dan nilai-nilai pribadi sering mempengaruhi moral seseorang (8).

Etika merupakan studi tentang prinsip-prinsip moral dan penilaian mengenai tindakan yang benar atau salah. Etika berusaha memahami dasar-dasar moral dan mempertimbangkan berbagai teori etika untuk memahami dan menyelesaikan dilema etis. Etika melibatkan pemikiran kritis mengenai akar moralitas dan mempertimbangkan konsekuensi, kewajiban, nilai intrinsik, dan prinsip-prinsip moral yang mendasarinya (9).

moral dapat dianggap sebagai praktik atau perilaku yang berdasarkan pada norma dan nilai-nilai yang diterima dalam masyarakat, sedangkan etika adalah studi atau refleksi terhadap dasar-dasar moral dan penilaian tindakan yang benar atau salah. Etika berperan dalam memahami prinsip-prinsip dan argumen yang mendasari norma-norma moral, sementara moral memberikan bahan dan studi kasus bagi etika untuk dianalisis dan dipertimbangkan (10).

Perbedaan antara moral dan etika, keduanya saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Etika membantu dalam memahami prinsip-prinsip dan argumen yang menjadi dasar norma-norma moral, sementara moral memberikan materi dan studi kasus bagi etika untuk dianalisis dan dipertimbangkan guna pengembangan sistem moral yang lebih baik.

Taujihat wal Irsyadat meliputi berbagai aspek kehidupan, baik dalam bidang agama, moral, etika, sosial, maupun pribadi. Nasihat dan petunjuk ini disampaikan berdasarkan penafsiran dan pemahaman ulama terhadap ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad. Penyampaian taujihat wal Irsyadat sering dilakukan melalui ceramah, khutbah Jumat, buku, kajian, atau melalui media komunikasi seperti radio, televisi, dan media sosial. Isi dari taujihat wal Irsyadat dapat beragam, mencakup topik-topik seperti akhlak, ibadah, muamalah, kesalehan sosial, moralitas, kepemimpinan, dan nilai-nilai Islam lainnya. Taujihat wal Irsyadat umumnya disampaikan oleh ulama, khatib, atau pemimpin agama yang diakui dan dihormati dalam komunitas Muslim. Umat Muslim diharapkan untuk mendengarkan dan merespons nasihat tersebut dengan sikap terbuka, melakukan introspeksi diri, dan mengimplementasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama dari Taujihat wal Irsyadat adalah memberikan arahan kepada umat Islam dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Hal ini meliputi berbagai aspek kehidupan seperti agama, moralitas, etika, sosial, dan politik. Tujuannya adalah membantu umat Islam untuk memahami dan mengimplementasikan ajaran agama dalam semua aspek kehidupan mereka. Melalui pemberian arahan dan nasihat yang tepat, pondok pesantren Darussalam organisasi atau gerakan yang mengadopsi prinsip ini berusaha untuk mengurangi perpecahan dan konflik internal di antara umat Islam. Mereka berharap agar umat Islam bisa bersatu dalam keyakinan dan tujuan yang sama, sambil menghormati perbedaan yang ada.

Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Kualitas akhlak yang baik, seperti kejujuran, toleransi, kasih sayang, keadilan, kesederhanaan, kesabaran, dan rasa tanggung jawab, berperan dalam membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih baik. Perlu diingat bahwa konsep akhlak dapat bervariasi di berbagai budaya dan agama. Namun, dalam banyak pandangan, akhlak sering dihubungkan dengan nilai-nilai positif yang mendorong pada kebaikan dan keadilan, sedangkan perilaku yang buruk dan tidak bermoral sering dikaitkan dengan akhlak yang buruk atau rusak. Selain itu, ajaran agama juga dapat mempengaruhi pandangan tentang akhlak yang dianggap benar oleh suatu kelompok masyarakat, sejalan dengan nilai-nilai budaya dan norma sosial yang berlaku (11).

Sumber untuk menentukan akhlak dalam Islam, baik termasuk akhlak yang baik atau akhlak yang tercela, seperti halnya ajaran Islam secara keseluruhan, adalah al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad Saw. Ukuran baik dan buruk dalam akhlak Islam ditentukan oleh kedua sumber tersebut, bukan oleh ukuran manusia. Jika ukurannya mengikuti pandangan manusia, maka penilaian baik dan buruk bisa berbeda-beda. Sebagai contoh, seseorang mengatakan bahwa sesuatu itu baik, namun orang lain mungkin berpendapat sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program Taujihat Wal Irsyadat dalam pengembangan akhlak pada santri dipondok pesantren Darussalam?
2. Bagaimana pelaksanaan program Taujihat Wal Irsyadat dalam pengembangan akhlak pada santri dipondok pesantren Darussalam?
3. Bagaimana evaluasi program Taujihat Wal Irsyadat dalam pengembangan akhlak pada santri dipondok pesantren Darussalam?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan program Taujihat Wal Irsyadat dalam pengembangan akhlak pada santri dipondok pesantren Darussalam
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program Taujihat Wal Irsyadat dalam pengembangan akhlak pada santri dipondok pesantren Darussalam
3. Untuk mengetahui evaluasi program Taujihat Wal Irsyadat dalam pengembangan akhlak pada santri dipondok pesantren Darussalam.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Program Taujihat Wal Irsyadat dalam Pengembangan Akhlak Pada Santri Pondok Pesantren Darussalam

Program Taujihat Wal Irsyadat dalam pengembangan akhlak santri di Pondok Pesantren Darussalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang keberhasilan dan tantangan program ini. Evaluasi dilakukan melalui beberapa metode, termasuk rapat bulanan dan penilaian sikap tidak tertulis yang disampaikan dalam laporan. Meskipun belum ada bukti konkret, umpan balik dari guru dan wali kamar menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak positif pada perkembangan rohani dan akhlak para santri.

Tujuan utama dari program ini adalah memastikan keseimbangan yang sehat antara kesejahteraan jasmani dan rohani santri. Dengan memberikan perhatian terhadap aspek rohaniah, program ini berupaya membangun generasi muda yang memiliki kesejahteraan holistik. Program ini juga memiliki tujuan mempererat ikatan dan silaturahmi antara walikamar (dan pendidik) dengan para santrinya. Ini memberikan ruang untuk interaksi yang lebih mendalam dan membangun hubungan saling percaya antara santri dan para pembimbing.

Merancang program Taujihat wal Irsyadat untuk membangun akhlak santri di Pondok Pesantren Darussalam, dapat diambil langkah-langkah yang terencana dan komprehensif. Pertama-tama, pendekatan ini dimulai dengan analisis mendalam mengenai kebutuhan dan tantangan yang berkaitan dengan akhlak yang dihadapi oleh santri, baik di lingkungan pesantren maupun dalam interaksi dengan lingkungan luar. Setelah memahami kebutuhan ini, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan khusus program yang fokus pada berbagai aspek akhlak, seperti kesabaran, ketulusan, dan gotong-royong.

Perencanaan program, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak yang baik. Pesantren dapat mengorganisir kegiatan kelompok, seperti kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat, yang melibatkan santri dalam pengalaman nyata untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari.

Secara keseluruhan, langkah-langkah dalam perencanaan program *Taujihat wal Irsyadat* untuk membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Darussalam harus terstruktur, terarah, dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, pesantren dapat berhasil mengembangkan akhlak yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang dijunjung tinggi di lingkungan tersebut.

Para guru memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan program *Taujihat Wal Irsyadat* dengan cara yang menarik dan tidak monoton bagi para santri. Untuk mencapai tujuan ini, guru dapat mengadopsi pendekatan kreatif dan interaktif selama pelaksanaan program. Mereka dapat menggabungkan ceramah dengan contoh-contoh nyata, kisah inspiratif, atau bahkan materi multimedia yang menarik minat para santri. Penggunaan pertanyaan terbuka dan diskusi kelompok juga dapat mendorong partisipasi aktif dan memberikan kesempatan kepada santri untuk berbagi pandangan serta pengalaman mereka sendiri.

Tidak hanya itu, variasi dalam metode pengajaran juga dapat membuat program ini lebih menarik. Guru dapat mengatur sesi permainan peran, simulasi, atau aktivitas praktis yang relevan dengan nilai-nilai yang ingin disampaikan. Pemanfaatan media visual seperti gambar, video, atau presentasi grafis dapat memberikan dimensi visual yang membantu pemahaman konsep yang sedang diajarkan. Mengadakan kompetisi kecil, tantangan, atau kegiatan berkelompok juga dapat menambahkan elemen kompetitif dan kerjasama yang positif.

Secara keseluruhan, dalam menjalankan program *Taujihat Wal Irsyadat*, guru dapat berfungsi sebagai penghubung yang mengaitkan nilai-nilai ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari para santri. Dengan menyampaikan materi secara segar dan interaktif, guru dapat menciptakan lingkungan yang memotivasi, membangun minat, dan mendorong refleksi mendalam, sehingga memberikan pengalaman belajar yang berarti dan tidak membosankan bagi para peserta program.

Menjaga agar pelaksanaan program *Taujihat Wal Irsyadat* tetap menarik dan tidak membosankan, terdapat beberapa langkah yang dapat diambil.

Selain merancang konten yang menarik, guru juga perlu memperhatikan gaya penyampaian yang energetik, ramah, dan menginspirasi. Mereka dapat membawa semangat dan emosi positif dalam setiap sesi, sehingga membuat para santri merasa terlibat dan termotivasi untuk belajar. Pendekatan personal dan kemampuan mendengarkan aktif terhadap pertanyaan atau masukan dari santri juga akan membangun ikatan yang lebih erat dan meningkatkan partisipasi.

Dalam studi ini, dilakukan penyelidikan terhadap pelaksanaan program *Taujihat Wal Irsyadat* di Pondok Pesantren Darussalam dengan tujuan mengkaji dampaknya terhadap perkembangan moral para santri. Temuan utamanya menunjukkan bahwa program ini berpengaruh positif dalam membentuk karakter dan perilaku yang lebih bermoral dan beretika pada santri.

Pendekatan interaktif dan partisipatif dalam penyampaian materi memungkinkan santri untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hasil observasi mengindikasikan bahwa suasana dialog yang terbuka memberikan kesempatan kepada santri untuk berdiskusi dan mendalami pemahaman terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan.

Metode penilaian kualitatif dalam mengevaluasi program memainkan peran penting dalam memahami dampak program secara komprehensif. Analisis isi, analisis tematik, dan analisis naratif terhadap data evaluasi memberikan wawasan yang mendalam mengenai perubahan perilaku dan pemahaman santri terkait dengan ajaran moral.

Terdapat beberapa tantangan yang diidentifikasi selama studi ini. Peningkatan perpaduan materi dengan tingkat pemahaman santri mungkin diperlukan agar pesan yang ingin disampaikan dapat lebih efektif dipahami oleh semua kalangan santri. Selain itu, manajemen waktu yang tepat juga menjadi aspek kunci dalam menjalankan program ini tanpa mengganggu rutinitas belajar dan kegiatan lainnya.

Teori eye contact, atau kontak mata, mengacu pada komunikasi nonverbal yang muncul ketika individu saling berinteraksi melalui pandangan mata. Dalam konteks pembelajaran, eye contact dapat memiliki implikasi yang signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instruktur yang mempertahankan kontak mata dengan santri saat menyampaikan materi *Taujihat Wal Irsyadat* memiliki dampak positif pada tingkat perhatian dan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran. Kontak mata yang konsisten dapat memberikan rasa penghargaan dan kedekatan antara instruktur dan santri, sehingga meningkatkan efektivitas komunikasi dan penyampaian nilai-nilai akhlak.

Selain itu, eye contact juga dapat membangun suasana yang inklusif dan terbuka, di

mana santri merasa dihargai dan didengarkan. Hal ini mendukung metode interaktif dan partisipatif yang menjadi bagian dari program ini. Observasi terhadap praktik eye contact selama sesi *Taujihad Wal Irsyadat* menunjukkan bahwa instruktur yang melakukan kontak mata dengan santri cenderung menciptakan atmosfer yang lebih hangat dan ramah, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi penerimaan dan pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan.

Meskipun tidak menjadi fokus utama penelitian ini, teori eye contact memberikan perspektif tambahan tentang bagaimana aspek nonverbal seperti kontak mata dapat berkontribusi pada efektivitas komunikasi dan interaksi antara instruktur dan santri dalam konteks pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik eye contact yang bijaksana dapat menjadi salah satu elemen yang memperkaya pengalaman pembelajaran dan mendukung tercapainya tujuan program *Taujihad Wal Irsyadat* dalam pengembangan akhlak pada santri.

program ini tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memprioritaskan perkembangan rohani dan moral santri secara menyeluruh. Program ini bertujuan untuk tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong refleksi dan diskusi yang melibatkan santri. Melalui pendekatan interaktif ini, diharapkan para santri dapat menginternalisasi nilai-nilai akhlak dengan lebih mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program didukung oleh jadwal yang teratur dan konsisten. Program *Taujihad Wal Irsyadat* diadakan pada waktu tertentu setiap hari, memberikan ekspektasi yang jelas kepada para santri. Ini memberikan struktur yang terorganisir bagi pengembangan akhlak, dan melalui pengulangan yang rutin, program ini mampu membentuk kebiasaan positif dalam perkembangan rohani dan moral santri.

Secara keseluruhan, peran pendidik pada kegiatan ini adalah sebagai fasilitator yang mampu menggali pemahaman lebih dalam tentang nilai-nilai akhlak. Dengan memberikan panduan, inspirasi, dan dukungan, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang memicu pertumbuhan spiritual dan moral pada santri dalam program *Taujihad Wal Irsyadat*.

Aspek lain yang dievaluasi adalah sejauh mana program ini mampu mencapai tujuan awalnya. Evaluasi menganalisis apakah program ini telah berhasil memberikan nilai tambah pada pengembangan rohani dan moral para santri, serta sejauh mana program ini mendukung misi umum Pondok Pesantren Darussalam dalam membentuk generasi muda dengan moralitas tinggi dan akhlak yang mulia.

Pada kegiatan penutup, peran pendidik tetap penting dalam merangkum dan menguatkan pesan-pesan penting yang telah disampaikan selama kegiatan. Pendekatan yang mengajak dan memberdayakan santri untuk merenungkan dan merangkum secara kolektif dapat menjadi pendekatan yang efektif.

Pelaksanaan program *Taujihad Wal Irsyadat* di Pondok Pesantren Darussalam menggambarkan pendekatan yang terstruktur, responsif, dan komprehensif dalam pengembangan akhlak santri. Melalui kolaborasi, respons adaptif, jadwal teratur, dan interaksi mendalam, program ini bertujuan untuk membentuk karakter santri yang kuat dan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama dan etika yang diajarkan di Pesantren.

Evaluasi yang dilakukan, beberapa temuan penting dapat diidentifikasi. Pertama, evaluasi memberikan gambaran tentang sejauh mana program telah mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Meskipun belum ada bukti konkret, umpan balik yang positif menunjukkan bahwa program telah memberikan manfaat bagi para santri dalam pengembangan akhlak dan spiritual mereka. Kedua, evaluasi juga mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian. Meskipun belum ada masalah besar yang diidentifikasi, evaluasi secara rutin membantu dalam memperbaiki kualitas penyampaian materi dan pengembangan program ke depannya.

Dalam analisis evaluasi program, penting untuk mempertimbangkan konteks dan tantangan yang unik dari pesantren. Program *Taujihad Wal Irsyadat* harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi santri di Pondok Pesantren Darussalam. Hal ini menekankan pentingnya responsif terhadap perubahan situasional dan kebutuhan individu santri dalam merancang dan melaksanakan program ini.

Secara keseluruhan, evaluasi program *Taujihad Wal Irsyadat* memberikan pandangan

yang komprehensif tentang keberhasilan dan tantangan program ini dalam pengembangan akhlak para santri di Pondok Pesantren Darussalam. Evaluasi yang terus-menerus dan responsif merupakan kunci untuk memastikan bahwa program ini terus memberikan dampak positif dan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan harapan pesantren.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Taujihah Wal Irsyad dalam Pengembangan Akhlak pada Santri di Pondok Pesantren Darussalam
Merupakan program pembinaan akhlak bagi santri ini pertama kali dimulai pada tahun 2017. Tujuan utamanya adalah mengubah peserta didik di Pondok Pesantren Darussalam menjadi individu yang memiliki kualitas lebih baik dalam hal moral dan aspek spiritual. Harapannya, program ini akan memiliki dampak positif dalam membentuk karakter yang positif pada santri, sejalan dengan prinsip-prinsip yang dipegang oleh pesantren tersebut.
2. Pelaksanaan Program Taujihah Wal Irsyad dalam Pengembangan Akhlak pada Santri di Pondok Pesantren Darussalam
Pelaksanaan program ini dilakukan pada setiap hari Selasa. Dalam rangkaian kegiatannya, terdapat serangkaian langkah yang perlu dilakukan sebelum menjalankan program taujihah wal irsyad di setiap kamar. Materi program serta tujuan dari sesi Taujihah Wal Irsyad akan diberikan kepada wali kamar sebagai bagian dari kegiatan pendahuluan. Kemudian, langkah selanjutnya adalah menjalankan kegiatan inti, yang melibatkan penyampaian materi serta menciptakan suasana diskusi dan tanya jawab yang interaktif. Pada akhirnya, ada kegiatan penutup yang bertujuan untuk merangkum dan menguatkan pesan-pesan yang telah disampaikan selama sesi. Program ini diakhiri dengan doa bersama sebagai bentuk penutup dari setiap sesi yang dilaksanakan.
3. Evaluasi Program Taujihah Wal Irsyad dalam Pengembangan Akhlak pada Santri di Pondok Pesantren Darussalam
Evaluasi yang dijalankan di Pondok Pesantren Darussalam untuk program Taujihah Wal Irsyad merupakan langkah penting dalam memantau perkembangan program dan dampaknya terhadap santri. Evaluasi dilakukan melalui rapat bulanan, di mana para pihak terkait berkumpul untuk membahas perkembangan serta mengidentifikasi area perbaikan. Selain itu, penilaian tertulis terhadap sikap santri juga dilakukan sebagai bagian dari proses evaluasi, yang kemudian hasilnya dicatat dalam laporan evaluasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan program ini dapat terus diperbaiki dan disesuaikan demi mencapai tujuan pembinaan akhlak yang diinginkan.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada bapak Bapak Dr. H. Ayi Sobarna, S.Ag., M.Pd. dan Bapak Khambali, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan penuh kesabaran sehingga peneliti ini bisa selesai pada waktunya. Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan yang mana dari kata sempurna. Tetapi peneliti berharap, semoga penelitian ini dapat memiliki manfaat bagi semua yang membutuhkan.

Daftar Pustaka

- [1] Annisa Amalia, Erhamwilda, & Sobar Al Ghazal. (2023). Proses Menumbuhkan Self Control dalam Mengerjakan Shalat Wajib. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 97–104. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2956>
- [2] Daud, YM (2022). Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia. *Intelektualita*, 10 (02).
- [3] Bali, M. M. E. I., & Fadli, M. F. S. (2019). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri. *Palapa*, 7(1), 1-14.
- [4] Yulianti, Y. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 5(1), 28-35.

- [5] Octavia, S. A. (2021). Profesionalisme guru dalam memahami perkembangan peserta didik. Deepublish.
- [6] Alfariid, N., Aulia, S., Zahro, Q. A. F., & Fitriani, A. I. (2023). Peran Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Islam Di RA Manalul Huda. *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(4), 599-611.
- [7] Muliawati, M. (2019). Etika Dakwah Pada Masyarakat Global. *Bina'Al-Ummah*, 14(1), 39-58.
- [8] Hasyim, M. (2021, February). Ketokohan Syekh Hasan Besari Ponorogo: Teladan Keberagamaan, Kebudayaan, Kebangsaan (Literature Review). In *Proceeding of International Conference on Engineering, Technology, and Social Sciences (ICONETOS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 18-43).
- [9] Rubini, R. (2019). Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam. *Al-manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8(1), 225-271.
- [10] Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021, June). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- [11] Abidin, A. M. (2021). Pendidikan moral dan relevansinya dengan pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57-67.
- [12] Ghozali, I. (2019). Pendidikan Etika, Moral Dan Akhlak Dalam Kehidupan Remaja Islam Di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. *Murabbi*, 2(2).